

**PEMANFAATAN SUMBER DAYA POLITIK
YANG DILAKUKAN PASANGAN BURHANUDDIN HUSIN -
TEGUH SAHONO DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN
KEPALA DAERAH LANGSUNG KABUPATEN KAMPAR
TAHUN 2006**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas**

Oleh :

ABRORI DESRIAN SAPUTRA
BP . 04 193 053



**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

ABSTRAK

Abrori Desrian Saputra 04193053. Pemanfaatan Sumber Daya Politik Yang Dilakukan Pasangan Burhanuddin Husin-Teguh Sahono Dalam Memenangkan Pemilihan Kepala Daerah Langsung Kabupaten Kampar Tahun 2006. Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. 2008. Skripsi: 90 halaman. Pembimbing: Drs. Tamrin, M. Si dan Andri Rusta, S.IP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemenangan pasangan Burhanuddin Husin-Teguh Sahono dalam Pilkada Langsung di Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara langsung tidak berstruktur, dokumentasi serta observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pasangan Burhanuddin Hussin-Teguh Sahono memanfaatkan sumber daya politik untuk memenangkan Pilkada Langsung di Kabupaten Kampar tahun 2006 dilakukan dengan beberapa strategi sebagai berikut :

Pertama, Pasangan Burhanuddin Husin-Teguh Sahono merupakan satu paket calon yang memadukan antara putera daerah Kampar dengan suku Jawa, hal ini berbeda dengan kedua pasangan calon lain yang mengusung calon bupati dan wakil bupati berasal dari putera daerah Kampar.

Kedua, Kemenangan pasangan Burhanuddin-Teguh Sahono dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung di Kampar tidak terlepas dari kepiawaian kedua pasangan calon dalam memanfaatkan sumber daya politik, hal ini dilihat dari beberapa aspek berikut : Kepandaian dan status sosial dalam masyarakat, Membentuk posko sebagai basis kekuatan, Penggalangan massa dari kalangan birokrat, Terbentuknya tim relawan, Menyiapkan saksi pemantau/ bayangan pada hari pencoblosan, Mengukur kecakapan politik dengan berpedoman pada analisis SWOT, Menetapkan visi misi dan agenda pembangunan yang sederhana dan menentuh permasalahan, Penggunaan dana kampanye yang efektif, dan Menjalankan kampanye yang efektif dan efisien seperti pertemuan terbatas dan tatap muka dan dialog dengan tokoh informal (nininik mamak), serta bantuan pemanfaatan media elektronik dan pers.

Kata kunci: Pemanfaatan Sumber Daya Politik, Menang Pilkada.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari sudut demokrasi, otonomi daerah dalam artian formal diperlukan dalam rangka memperluas partisipasi masyarakat dalam pemerintahan. Dari segi materil, otonomi daerah mengandung makna sebagai usaha mewujudkan kesejahteraan yang bersanding dengan prinsip sistem pembagian kekuasaan menurut dasar negara berdasarkan atas hukum. Oleh karena otonomi daerah berkaitan dengan demokrasi, maka penyelenggaraan pemerintahan harus dijalankan secara demokratis yang meliputi tata cara pemilihan kepala daerah, penentuan kebijakan, pertanggungjawaban, pengawasan dan lain-lainnya, mekanisme pemerintahan harus dilakukan dengan tata cara yang demokratis pula.¹

Pemilihan Kepala Daerah (pilkada) secara langsung adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah propinsi dan kabupaten atau kota. Rakyat memiliki hak untuk menentukan dan memilih secara langsung kepala dan wakil kepala daerahnya masing-masing, artinya pada wilayah Kabupaten, masyarakat dapat memilih calon Bupati dan Wakil Bupati, pada wilayah Kota, masyarakat dapat memilih calon Walikota dan Wakil Walikota, dan dalam wilayah Propinsi, masyarakat dapat memilih Gubernur

¹ Ni'matul Huda, " *Otonomi Daerah: Filosofi, Sejarah Perjuangan dan Problematika*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, tt), hlm. 190.

dan Wakil Gubernur. Pemilihan secara langsung tersebut tidak lepas dari kebijakan otonomi daerah yang diberikan dari pusat kepada daerah.

Pemilihan kepala daerah secara langsung sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 32 Tahun 2004, merupakan suatu kemajuan dan pembaruan. Pemilihan kepala daerah secara langsung akan menjadi babak penting dalam perpolitikan di Indonesia, dimana rakyat dapat secara langsung terlibat dalam pemilihan pemimpinnya.

Pilihan politik untuk menyelenggarakan pilkada merupakan keputusan politik strategis dan layak dicatat sebagai peristiwa politik yang melampaui nilai-nilai atau bahkan doktrin-doktrin yang tertanam lebih dari setengah abad digunakannya sistem pemilihan tidak langsung, baik pengangkatan dan atau penunjukan pusat atau pemilihan perwakilan.²

Secara essensial proses pilkada harus dipandang sebagai proses untuk memunculkan pemimpin lokal melalui proses partisipasi masyarakat secara langsung untuk menentukan pemimpin bagi wilayahnya. Adanya partisipasi ini merupakan salah satu wujud dari proses pemberdayaan, bahwa proses pemunculan pemimpin harus melalui seleksi dimana dukungan masyarakat berperan sebagai faktor krusial. Adanya dukungan ini tidak terlepas dari kredibilitas dan kemampuan pemimpin untuk menyerap apa yang menjadi kehendak dan keinginan masyarakat dan

² Joko J.Prihatmoko, *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 31.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu, peneliti dapat menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Pasangan Burhanuddin Hussin-Teguh Sahono memanfaatkan sumber daya politik untuk memenangkan Pemilihan Kepala Daerah secara Langsung di Kabupaten Kampar tahun 2006 dilakukan dengan beberapa strategi sebagai berikut :

1. Pasangan Burhanuddin Husin-Teguh Sahono merupakan satu paket calon yang memadukan antara putera daerah Kampar dengan suku Jawa, dimana hal ini berbeda dengan kedua pasangan calon lain yang mengusung calon bupati dan wakil bupati berasal dari putera daerah Kampar. Hal inilah salah satu yang menjadi alasan bahwa pasangan ini dapat memenangkan pemilihan kepala daerah langsung karena meraih dukungan suara penuh dari pemilih asli Kampar dan pemilih suku Jawa yang suaranya sudah sangat signifikan.
2. Kemenangan pasangan Burhanuddin-Teguh Sahono dalam Pemilihan Kepala Daerah Langsung di Kampar tidak terlepas dari kepiawaian kedua pasangan calon dalam memanfaatkan sumber daya politik, hal ini dilihat dari beberapa aspek berikut :

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi dan Teori :

- Agung Wibawanto, dkk, 2006, *Strategi Menang Pilkada*, Pondok Edukasi, Yogyakarta.
- Achmad Hery, SE, 2005, *9 Kunci Sukses Tim Sukses Dalam Pilkada Langsung*, Galang Press, Yogyakarta.
- Bungin, Burhan, 2002, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Faisal, Sanafiah, 1990, *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar Aplikasi*, YA3, Malang.
- Huda, Ni'matul, *Otonomi Daerah : Filsosofi, Sejarah Perjuangan dan Problematika*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Plano, Jack, 1985, *Kamus Analisa Politik*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Prihatmoko, Joko, 2005, *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Maleong, Lexy, J., 1997, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mardalis, 2006, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mochtar Mas'oeed, Nasikun, 1987, *Sosiologi Politik*, PAU Studi Sosial UGM, Yogyakarta.
- Schroder, Peter, 2003, *Strategi Politik*, Friedrich,: Nauman Stiftung.